



KONTRIBUSI ANGGKATAN MUDA PARTAI GOLKAR (AMPG) DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK GENERASI MUDA DI LAMPUNG

Femas Erlangga Dwi Saputra

femaserlangga4@gmail.com

Universitas Lampung

Theresia Nicky Apika Dianggera

nickyapika@gmail.com

Universitas Lampung

Anis Sri Wijayanti

anissriwijayanti23@gmail.com

Universitas Lampung

Rima Yuni Saputri

Universitas Lampung

Ana Mentari

Universitas Lampung

Alamat: Jalur dua Univeristas Lampung, Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro

No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: femaserlangga4@gmail.com

Abstrak. *AMPG, as the youth wing of the Golkar Party, plays a vital role in youth development by providing political education, leadership training, and social programs that engage young people in local political dynamics. This study aims to analyze the contribution of the Young Generation of the Golkar Party (AMPG) in building political awareness among the youth in Lampung Province. The research uses a qualitative approach with a descriptive method, conducted through interviews with AMPG leaders to explore their role in fostering political awareness among young people. The findings indicate that AMPG has successfully addressed the challenge of low youth interest in political issues by utilizing social media, organizing leadership training, and introducing entrepreneurship programs. AMPG is also actively involved in youth character-building activities. Its contribution to developing political awareness among the younger generation is significant in shaping future leaders with integrity and active engagement in the political process..*

Keywords: Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG); *political awareness; political education; youth*

Abstrak: AMPG sebagai organisasi sayap kepemudaan dari Partai Golkar, memiliki peran dalam mengembangkan pemuda dengan memberikan pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan program sosial yang melibatkan generasi muda dalam dinamika politik lokal. . Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Provinsi Lampung Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara dengan pengurus AMPG untuk menggali kontribusi mereka dalam membangun kesadaran politik pemuda. Hasil penelitian menunjukkan AMPG berhasil mengatasi tantangan rendahnya minat pemuda terhadap isu politik dengan memanfaatkan media sosial, mengadakan pelatihan kepemimpinan, dan memperkenalkan program kewirausahaan. AMPG juga aktif dalam kegiatan membangun karakter pemuda, kontribusi AMPG dalam membangun kesadaran politik generasi muda sangat signifikan dalam menciptakan pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan keterlibatan dalam proses politik.

Kata Kunci: Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG); generasi muda; kesadaran politik; pendidikan politik

PENDAHULUAN

Kualitas demokrasi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh institusi politik yang kuat dan sistem hukum yang adil, melainkan juga oleh sejauh mana warga negara berpartisipasi aktif dalam proses politik¹. Dalam hal ini, partisipasi politik menjadi indikator penting keberlangsungan sistem demokrasi yang sehat, terbuka, dan representatif. Partisipasi politik tidak hanya mencerminkan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajiban politiknya, tetapi juga menjadi cermin kedewasaan demokrasi sebuah bangsa. Sebagai negara demokratis, Indonesia telah memberikan ruang yang luas bagi keterlibatan warga negara dalam berbagai bentuk aktivitas politik, sebagaimana dijamin dalam konstitusi². Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar." Selain itu, jaminan konstitusional terhadap partisipasi politik warga negara juga diperkuat oleh berbagai pasal lainnya, seperti Pasal 28 tentang kebebasan berserikat dan mengeluarkan pendapat, serta Pasal 22E tentang pelaksanaan pemilihan umum.

Namun demikian, dalam praktiknya, tingkat partisipasi politik di kalangan generasi muda masih menunjukkan gejala stagnasi bahkan kemunduran. Fenomena apatisisme politik, meningkatnya angka golput dalam pemilu, serta ketidakpercayaan terhadap institusi politik menjadi tantangan serius yang perlu mendapat perhatian. Generasi muda cenderung memandang politik sebagai dunia yang penuh dengan konflik kekuasaan, kepentingan pragmatis, dan minim integritas³. Citra negatif ini membuat mereka menjauh dari keterlibatan aktif dalam kegiatan politik formal maupun informal. Generasi muda sering kali menunjukkan ketidaktertarikan terhadap isu-isu politik serta rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilihan umum⁴. Padahal, secara historis dan sosiologis, pemuda memiliki posisi strategis dalam dinamika politik bangsa. Sejarah Indonesia mencatat peran besar pemuda dalam berbagai fase perjuangan, mulai dari Sumpah Pemuda 1928, kemerdekaan 1945, hingga reformasi 1998. Pemuda dikenal sebagai kelompok usia yang dinamis, progresif, dan penuh semangat perubahan⁵. Dengan kapasitas intelektual, energi sosial, dan potensi inovasi yang tinggi, generasi muda seharusnya menjadi aktor utama dalam pembaruan politik dan penguatan demokrasi. Kesadaran politik di kalangan generasi muda menjadi aspek penting dalam membangun sistem politik yang partisipatif dan inklusif. Tanpa adanya kesadaran politik, keterlibatan

¹ Rahma Yani Hasibuan et al., "Dinasti Politik Dalam Pemilu : Antara Partisipasi Warga Negara Dan Politik Transaksional," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)* 1, no. 3 (2023): 8–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.33151/ijomss.v1i3.94>.

² Jakarta Pusat, "Hak Konstitusional Warga Negara Dalam Pemilu," *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau* 4, no. 2 (2024): 188–201.

³ Arip Sefyanto et al., *Eksistensi Anak Muda Dalam Dunia Politik*, Cetakan Pe (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024).

⁴ Universitas Handayani Makassar, "Pendidikan Pemilih Untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Pemilu," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 2 (2025): 2500–2517, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18452>.

⁵ Nanda Choeriyah and Wahib Assyahri, "Keterlibatan Generasi Z Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik Guna Mendekati Pelayanan Yang Lebih Inklusif Dan Responsif," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)* 2, no. 2 (2024): 244–54.

generasi muda dalam kehidupan demokrasi hanya akan bersifat seremonial dan tidak berdampak pada pengambilan kebijakan publik⁶. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi instrumen utama dalam membentuk kesadaran tersebut. Pendidikan politik tidak hanya terbatas pada institusi formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga melalui media sosial, komunitas, gerakan masyarakat, hingga organisasi kepemudaan⁷.

Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG), yang merupakan sayap kepemudaan dari Partai Golkar. AMPG didirikan pada Rapat Pimpinan Nasional V Partai Golkar tahun 2002 sebagai bagian dari strategi kaderisasi dan regenerasi politik partai. Organisasi ini bertujuan untuk menjembatani keterlibatan pemuda dalam politik dengan membangun kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi. Melalui berbagai program pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, pengembangan karakter kebangsaan, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial-politik, AMPG mencoba membentuk pemuda yang tidak hanya memahami sistem politik, tetapi juga memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Keberadaan AMPG menjadi sangat relevan terutama di daerah-daerah seperti Provinsi Lampung yang memiliki populasi muda yang cukup besar dan dinamika politik yang cukup aktif. Dalam hal ini, AMPG Lampung berupaya memainkan peran strategis dalam membangun kesadaran politik pemuda melalui berbagai pendekatan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara kritis bagaimana kontribusi AMPG dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda di daerah ini, serta sejauh mana efektivitas program dan strategi yang dijalankan dalam menjawab tantangan partisipasi politik pemuda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Provinsi Lampung. Fokus utama dari kajian ini adalah menggali sejauh mana strategi dan program yang dijalankan oleh AMPG berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi politik pemuda. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menilai tantangan dan peluang yang dihadapi AMPG dalam menggerakkan potensi generasi muda sebagai agen perubahan politik yang konstruktif dan progresif.

KAJIAN TEORI

Kesadaran politik merupakan konsep yang terbentuk dari penggabungan dua kata dengan makna yang berbeda, yaitu “kesadaran” dan “politik”. Dalam arti sederhana, kesadaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tahu, mengerti, dan memiliki kepekaan terhadap suatu persoalan atau peristiwa tertentu. Sementara itu, politik mengacu pada berbagai usaha atau cara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dalam ruang lingkup masyarakat, negara, dan pemerintahan⁸. Maka, kesadaran politik dapat

⁶ Laros Tuhuteru, *Pendidikan Politik Kaum Muda Kontemporer* (Pesaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022).

⁷ Jefri Jaya Pratama Telaumbanua, “Keterlibatan Pemuda Dalam Politik: Dinamika Dan Tantangan,” 2023, 1–11.

⁸ Aminuddin Bakry and Dosen, “Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik,” 2010.

dimaknai sebagai pemahaman, pengetahuan, dan kepekaan seseorang terhadap berbagai cara atau upaya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik melalui proses politik dan pemerintahan⁹. Kesadaran politik tidak hanya mencerminkan pengetahuan terhadap sistem pemerintahan atau partai politik, tetapi juga mencerminkan pemahaman seseorang terhadap hak, kewajiban, serta peran mereka dalam sistem demokrasi. Kesadaran politik merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang¹⁰. Semakin tinggi tingkat kesadaran politik seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk ikut serta dalam kegiatan politik, seperti memilih dalam pemilu, berdiskusi politik, atau bahkan menjadi bagian dari partai politik. Kesadaran politik juga dapat menumbuhkan keberanian warga untuk menyuarakan pendapatnya, serta mendorong keinginan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan bersama¹¹.

Generasi muda merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik unik yang berbeda dari generasi sebelumnya, terbentuk melalui pengaruh budaya, teknologi, dan dinamika global lainnya¹². Mereka cenderung adaptif terhadap perubahan, berani mengambil risiko, berpikir inovatif, serta memiliki orientasi kuat terhadap kebebasan individu. Dalam pembangunan bangsa, Generasi muda membawa energi, ide-ide segar, dan pandangan berbeda terhadap isu-isu sosial dan politik¹³. Dengan jumlah yang besar dan tingkat literasi digital yang tinggi, generasi muda memiliki potensi besar untuk mendorong dinamisme politik yang sehat dan partisipatif¹⁴. Namun, potensi tersebut dapat berubah menjadi ancaman sosial jika negara gagal menyediakan ruang aspirasi, peluang partisipasi, serta keadilan politik yang inklusif. Keteguhan politik dalam membuka ruang partisipasi serta memperkuat standar demokrasi menjadi kunci utama agar generasi muda dapat berperan aktif sebagai agen perubahan yang konstruktif dalam kehidupan politik bangsa¹⁵.

⁹ Sasana Tunggal, "Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jocer: Journal of Civic Education Research* 1, no. 1 (2023): 11–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.9>.

¹⁰ Ahmad Averus and Dinda Alfina, "Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa," *Jurnal Moderat* 6 (2020): 585–610, <https://doi.org/https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3996/3264>.

¹¹ Yusril Abdul Aziz and Eka Widya Ningrum, "ERA BARU POLITIK ANAK MUDA DAN MAHASISWA UNTUK MENENTUKAN PEMIMPIN INDONESIA," *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. September 2023 (2024): 62–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/yume.v9i2.243>.

¹² Oksari Anastasya Sihaloho, "DEGRADASI IDENTITAS NASIONAL : MUNCULNYA INDIVIDUALISME DIKALANGAN GENERASI Z DEGRADATION OF NATIONAL IDENTITY : THE EMERGENCE OF INDIVIDUALISM AMONG GENERATION Z," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cend.*, no. November (2024): 4772–80.

¹³ Ratna Riyanti et al., "Peran Generasi Muda Dalam Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik," *Themis: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. August (2023): 26–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/themis.v1i1.330>.

¹⁴ Sitiyawati Abidin et al., "Membangun Kesadaran Politik : Pentingnya Partisipasi Generasi Muda Di Era Digital," *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosia* 01, no. 02 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62330/edusos.v1i02.146>.

¹⁵ H. Fahmi Adam, *Kepemimpinan Muda Dalam Dinamika Politik Dan Pembangunan* (CV Green Publisher Indonesia, 2025).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif fenomena atau objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis wawancara dengan pengurus Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) Provinsi Lampung, guna memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai kontribusi mereka dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda di Lampung. Pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang mencakup pandangan dan pengalaman responden¹⁶. Metode ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman para pengurus AMPG terkait isu politik, terutama kesadaran politik generasi muda. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci, seperti pandangan pengurus AMPG terhadap kesadaran politik pemuda. Wawancara mendalam menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini dengan narasumber Bapak Agung (Wakil 1 Bidang Organisasi AMPG provinsi Lampung) dan Bapak Martha Ardiansyah (Pengurus AMPG Provinsi Lampung).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) merupakan salah satu organisasi sayap Partai Golkar yang memiliki peran strategis dalam bidang kepemudaan dan pembangunan politik di kalangan generasi muda. Keberadaan AMPG bukan sekadar pelengkap struktur partai, melainkan menjadi ujung tombak dalam mengartikulasikan dan mengimplementasikan kebijakan partai dalam ranah kepemudaan. Pemuda dalam struktur AMPG memiliki peran penting sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan. Peran sebagai kekuatan moral diwujudkan dalam semangat idealisme, kejujuran, dan integritas yang diemban oleh kader muda. Nilai-nilai tersebut menciptakan iklim organisasi yang terbuka, inklusif, dan menjunjung tinggi etika. Dalam perannya sebagai kontrol sosial, kader muda AMPG berfungsi sebagai pihak yang mampu mengevaluasi dan mengkritisi kebijakan partai secara konstruktif. Mereka menciptakan ruang diskusi yang sehat dan menjadi penggerak transparansi serta akuntabilitas dalam tubuh organisasi. Sebagai agen perubahan, pemuda di AMPG menunjukkan inisiatif tinggi dalam menciptakan inovasi, menyusun program pelatihan, serta menjadi pelopor dalam regenerasi kepemimpinan partai melalui proses kaderisasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Regenerasi merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan sebuah organisasi politik¹⁷. Dalam hal ini, AMPG berperan sebagai motor utama dalam upaya regenerasi kepemimpinan di tubuh Partai Golkar. Pemuda tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga perancang masa depan organisasi. Salah satu strategi utama dalam

¹⁶ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁷ Elviandri et al., "Pembatasan Masa Jabatan Ketua Umum Partai Politik: Pilar Demokrasi Dan Pengutan Pelembagaan Parpol Dari Conflict of Interest Dan Abuse of Power" 6, no. 2 (2024): 192–201, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/retentum.v6i2.5030>.

proses regenerasi tersebut adalah melalui pendidikan politik. Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh AMPG bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar kepada generasi muda mengenai pentingnya keterlibatan dalam politik dan bagaimana politik mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial. Program pendidikan politik AMPG mencakup berbagai topik strategis seperti ideologi negara, wawasan kebangsaan, demokrasi, etika politik, serta sistem pemerintahan. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, simulasi, pelatihan kepemimpinan, hingga penyuluhan digital melalui media sosial. Media digital menjadi alat yang efektif dalam menjangkau pemuda, terlebih di tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Selain itu, pendekatan digital juga membuka ruang yang lebih luas dan inklusif bagi partisipasi pemuda dari berbagai latar belakang.

Namun, pelaksanaan pendidikan politik tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat sebagian pemuda terhadap isu-isu politik¹⁸. Sikap apatis dan ketidakpercayaan terhadap dunia politik menjadi hambatan dalam mendorong partisipasi aktif pemuda¹⁹. Untuk menjawab tantangan ini, AMPG melakukan pendekatan yang adaptif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan memperkuat komunikasi dan penyebaran informasi melalui media sosial, menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, serta merancang program yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pemuda. Sebagai bentuk konkret dari pendidikan politik, AMPG juga melaksanakan pelatihan kepemimpinan bagi anggotanya. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk karakter pemuda yang visioner, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan manajerial dan komunikasi yang baik. Kegiatan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta diarahkan untuk membentuk pemuda yang siap menjadi pemimpin di berbagai sektor, baik di level organisasi, pemerintahan, maupun masyarakat luas.

Selain pendidikan politik dan pelatihan kepemimpinan, AMPG juga melaksanakan program pengkaderan yang sistematis. Rekrutmen kader dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti melalui organisasi kemahasiswaan, komunitas pemuda, dan kegiatan sosial. Setelah bergabung, kader muda mengikuti proses pengembangan yang meliputi pelatihan dasar, pemahaman ideologi partai, serta praktik langsung dalam kegiatan politik dan sosial. Proses ini bertujuan untuk menciptakan kader yang tidak hanya loyal secara organisasi, tetapi juga kompeten secara intelektual dan etis. Program pengkaderan yang dijalankan oleh AMPG tidak hanya fokus pada aspek politik semata, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan koperasi dan kantin kader. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda. Dengan dilatih menjadi pelaku usaha di sektor kreatif dan kuliner, kader muda

¹⁸ Khoirul Huda, Thorino Ivan Doloksaribu, and Syarif Hasayangan Siregar, "Perilaku Politik Mahasiswa Dan Generasi Muda," *FUTURE ACADEMIA: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (2024): 761–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v2i4.254>.

¹⁹ Fariz Al, Puji Lestari, and Kata Kunci, "Sikap Apatis Pemuda Terhadap Politik Di Dusun Mekarsari Desa Kalibeber," *Unnes Political Science Journal* 4, no. 2 (2020): 51–54, <https://doi.org/10.15294/upsj.v4i2.26219>.

tidak hanya berkontribusi secara politik, tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi. Inisiatif ini menunjukkan bahwa AMPG memahami pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan generasi muda.

AMPG juga menjalankan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi langsung kepada masyarakat. Program "Jumat Berkah" dan aksi sosial yang menyoal masyarakat kurang mampu, panti asuhan, dan korban bencana merupakan contoh nyata dari komitmen AMPG dalam menumbuhkan solidaritas sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan citra organisasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial kader muda. Nilai-nilai solidaritas, empati, dan gotong royong ditanamkan secara langsung melalui aktivitas tersebut. Dalam upaya memperluas jaringan dan memperkuat posisi politiknya, AMPG aktif menjalin kerja sama dengan organisasi kepemudaan lainnya, termasuk organisasi kepemudaan kekaryaan (OKP Kekaryaan). Sinergi ini bertujuan untuk membangun solidaritas lintas organisasi dan memperluas pengaruh AMPG di kalangan pemuda. Kolaborasi lintas organisasi menjadi strategi penting dalam menciptakan gerakan pemuda yang lebih inklusif dan solid. Selain itu, kerja sama ini juga menjadi sarana pertukaran gagasan dan peningkatan kapasitas organisasi.

Dalam perspektif hukum dan kelembagaan, keberadaan AMPG sebagai organisasi sayap partai diatur dalam Pasal 12 huruf j Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik²⁰. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa partai politik berhak membentuk dan memiliki organisasi sayap yang berfungsi untuk menjalankan program partai di bidang tertentu. Organisasi sayap bersifat otonom, namun tetap berada dalam struktur partai. Artinya, AMPG memiliki keleluasaan untuk menjalankan program-programnya sesuai dengan segmentasi sosial yang menjadi fokusnya, yakni kepemudaan, namun tetap dalam koridor visi dan misi Partai Golkar. Implementasi program-program AMPG di Provinsi Lampung menunjukkan kontribusi pesat dalam membangun kesadaran politik generasi muda. Berdasarkan observasi lapangan, AMPG berhasil menjangkau berbagai lapisan pemuda, baik melalui kegiatan langsung maupun pendekatan digital. Kegiatan seperti diskusi kebijakan, seminar kebangsaan, pelatihan kepemimpinan, serta bakti sosial menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan politik kepada generasi muda. Upaya ini secara bertahap meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik pemuda di daerah tersebut.

Dengan meningkatnya kesadaran politik, diharapkan generasi muda di Lampung dapat mengambil peran aktif dalam kehidupan demokrasi. Partisipasi politik tidak hanya berarti mengikuti pemilu, tetapi juga meliputi kegiatan diskusi publik, pengawasan kebijakan, serta keterlibatan dalam organisasi sosial-politik. AMPG mendorong pemuda untuk berpikir kritis, peduli terhadap isu-isu kebangsaan, serta berani mengambil peran dalam pembangunan nasional. Kontribusi AMPG dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Lampung menjadi salah satu contoh bagaimana organisasi kepemudaan dapat memainkan peran penting dalam memperkuat demokrasi. Melalui pendekatan pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan, AMPG tidak hanya mencetak kader partai,

²⁰ Fauzi Iswar, "ARTI PENTING ORGANISASI SAYAP PARTAI POLITIK SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA Fauzi," 2011, 1–16.

tetapi juga membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Kesuksesan program-program tersebut menunjukkan pentingnya peran organisasi sayap partai dalam menanamkan nilai-nilai politik yang sehat kepada generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu, ke depan AMPG perlu terus memperkuat kapasitas internal, meningkatkan kualitas program, serta menjalin kolaborasi yang lebih luas. Tantangan perubahan zaman, seperti perkembangan teknologi dan dinamika sosial-politik, menuntut adaptasi yang cepat dan strategis. AMPG harus mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik generasi muda masa kini, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai kebangsaan dan keorganisasian. Dengan semangat keberlanjutan dan pembaruan, AMPG memiliki peluang besar untuk menjadi katalisator perubahan positif di kalangan generasi muda. Sebagai organisasi yang berada di garis depan pembangunan kesadaran politik pemuda, AMPG dapat menjadi model bagi organisasi kepemudaan lainnya dalam mengembangkan strategi dan program-program yang berdampak luas bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) Provinsi Lampung berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda melalui program pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial. AMPG menggunakan teknologi dan media sosial untuk menjangkau pemuda, serta mengatasi tantangan rendahnya minat politik. Program kaderisasi yang meliputi penyadaran, pengembangan, dan pemberdayaan mendorong pemuda untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Dengan berbagai upaya ini, AMPG berhasil menciptakan pemuda yang sadar politik, siap menjadi pemimpin masa depan, dan memperkuat eksistensi Partai Golkar di tingkat lokal dan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sitiyawati, Rifqi Munadil, Wal Hidayah, Ibrahim Arifin, and Ridwan Said Ahmad. "Membangun Kesadaran Politik : Pentingnya Partisipasi Generasi Muda Di Era Digital." *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosia* 01, no. 02 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62330/edusos.v1i02.146>.
- Adam, H. Fahmi. *Kepemimpinan Muda Dalam Dinamika Politik Dan Pembangunan*. CV Green Publisher Indonesia, 2025.
- Al, Fariz, Puji Lestari, and Kata Kunci. "Sikap Apatis Pemuda Terhadap Politik Di Dusun Mekarsari Desa Kalibeber." *Unnes Political Science Journal* 4, no. 2 (2020): 51–54. <https://doi.org/10.15294/upsj.v4i2.26219>.
- Arip Sefyanto, Monicha Lara Anggraini, Dimas Rochim Wibisono, Ade Dwi Prima Bakti, Rindi Cantika RDP, Pinkan Zehrazeti, Dewi Jayanti, et al. *Eksistensi Anak Muda Dalam Dunia Politik*. Cetakan Pe. Bandung: Indonesia Emas Group, 2024.

- Averus, Ahmad, and Dinda Alfina. "Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa." *Jurnal Moderat* 6 (2020): 585–610. <https://doi.org/https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3996/3264>.
- Aziz, Yusril Abdul, and Eka Widya Ningrum. "ERA BARU POLITIK ANAK MUDA DAN MAHASISWA UNTUK MENENTUKAN PEMIMPIN INDONESIA." *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. September 2023 (2024): 62–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/yume.v9i2.243>.
- Bakry, Aminuddin, and Dosen. "Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik," 2010.
- Choeriyah, Nanda, and Wahib Assyahri. "Keterlibatan Generasi Z Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik Guna Mendekati Pelayanan Yang Lebih Inklusif Dan Responsif." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)* 2, no. 2 (2024): 244–54.
- Elviandri, Robin Dana, Adam Kholik, and Andreyan Noo. "Pembatasan Masa Jabatan Ketua Umum Partai Politik: Pilar Demokrasi Dan Pengutan Pelembagaan Parpol Dari Conflict of Interest Dan Abuse of Power" 6, no. 2 (2024): 192–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/retentum.v6i2.5030>.
- Hasibuan, Rahma Yani, Melva Simangunsong, Bila May, Dian Uli Anatasia, and Loficha Metesa Br. "Dinasti Politik Dalam Pemilu : Antara Partisipasi Warga Negara Dan Politik Transaksional." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)* 1, no. 3 (2023): 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33151/ijomss.v1i3.94>.
- Huda, Khoirul, Thorino Ivan Doloksaribu, and Syarif Hasayangan Siregar. "Perilaku Politik Mahasiswa Dan Generasi Muda." *FUTURE ACADEMIA: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (2024): 761–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v2i4.254>.
- Iswar, Fauzi. "ARTI PENTING ORGANISASI SAYAP PARTAI POLITIK SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA Fauzi," 2011, 1–16.
- Jailani, M Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Makassar, Universitas Handayani. "Pendidikan Pemilih Untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Pemilu." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5,

- no. 2 (2025): 2500–2517.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18452>.
- Pusat, Jakarta. “Hak Konstitusional Warga Negara Dalam Pemilu.” *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau* 4, no. 2 (2024): 188–201.
- Riyanti, Ratna, Fakultas Hukum, Universitas Pahlawan, Tuanku Tambusai, Amir Luthfi, Universitas Pahlawan, Tuanku Tambusai, Dian Rohana, Fakultas Hukum, and Universitas Krisnadwipayana. “Peran Generasi Muda Dalam Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik.” *Themis: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. August (2023): 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/themis.v1i1.330>.
- Sihaloho, Oksari Anastasya. “DEGRADASI IDENTITAS NASIONAL : MUNCULNYA INDIVIDUALISME DIKALANGAN GENERASI Z DEGRADATION OF NATIONAL IDENTITY : THE EMERGENCE OF INDIVIDUALISM AMONG GENERATION Z.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cend*, no. November (2024): 4772–80.
- Telaumbanua, Jefri Jaya Pratama. “Keterlibatan Pemuda Dalam Politik: Dinamika Dan Tantangan,” 2023, 1–11.
- Tuhuteru, Laros. *Pendidikan Politik Kaum Muda Kontemporer*. Pesaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Tunggal, Sasana. “Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jocer: Journal of Civic Education Research* 1, no. 1 (2023): 11–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.9>.